



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 13752-13761

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membangun Moral Anak Dikecamatan Kisaran Barat

Abdul Kholik^{1✉}, Ismail Nasution²

Institut Agama Islam Daar Al Uluum (IAIDU) Asahan, Indonesia

Email : abdulkholik@iaidu-asahan.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pola komunikasi orang tua dalam membangun moral anak di Kelurahan Mekar Baru, Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua dalam membangun moral anak. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kelurahan Mekar Baru, banyak anak yang terlibat dalam kegiatan negatif seperti mencari barang-barang bekas, ngamen di jalanan, dan bermain PlayStation. Dampak dari kegiatan-kegiatan ini berpengaruh pada kepribadian anak-anak tersebut. Seharusnya anak-anak seumuran mereka terlibat dalam kegiatan positif agar bakat mereka dapat diasah sejak dini. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak menyebabkan anak-anak bebas melakukan apa yang mereka inginkan.

Kata Kunci: *Pola Komunikasi Orang tua , Membangun Moral Anak*

Abstract

This research examines the communication patterns of parents in building children's morals in Mekar Baru Village, West Kisaran District, Asahan Regency. The purpose of this research is to find out how parents' communication patterns in building children's morals. The data collection methods used include interviews, observation, and documentation. This research uses qualitative research methods that produce descriptive data in the form of written or spoken words from people or observable behavior. The results show that in Kelurahan Mekar Baru, many children are involved in negative activities such as searching for used goods, busking on the streets, and playing PlayStation. The impact of these activities affects the personality of these children. Children of this age should be involved in positive activities so that their talents can be honed early on. Lack of parental attention to children causes children to be free to do what they want.

Keywords: Parental Communication Patterns, Building Children's Morals

PENDAHULUAN

Pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anak dari awal ia lahir mengajarkan mereka berjalan, melalui tahap awal dan memperkenalkan lingkungan kehidupan terdekat, dan memastikan mereka mengerti bagaimana lingkungan kehidupan mereka, dan memastikan bahwa mereka mengerti arti dari sebuah lingkungan yang bersih dan sehat. Dan yang menjadi hal terpenting mendidik anak sangat lah berat tanggung jawab nya sehingga jarang dari orang tua berhasil dalam mendidik anaknya dengan baik. Dikarenaka setiap orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk terus bersama anak nya di dalam rumah, semua itu disebabkan tuntutan perekonomian dan pekerjaan yang mengharuskan para orang tua harus menghabiskan waktu mereka dengan sebuah pekerjaan demi memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga mereka. (Zamroni & Sukiyani, 2014)

Keluarga sangat berperan penting terhadap pembentukan kepribadian anak, karena sejak kecil anak hidup, tumbuh dan berkembang didalam keluarga. Banyak orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan anak-anaknya. Orang tua sibuk dengan aktifitasnya sedangkan anak sibuk dengan teman dan permainannya. Oleh karena itu, banyak disuatu keluarga yang tidak saling berkomunikasi antara satu sama lain, dan orang tua tidak mengetahui perkembangan anak-anaknya dan masalah apa yang dihadapi anak. Cenderung anak-anak yang tidak diperhatikan orang tuanya dan berkembang dengan lingkungan keluarga yang tidak harmonis memiliki pribadi yang tidak baik.(Sulidar et al., 2022)

Dengan keadaan ini orang tua harus lebih ekstra dalam megambil keputusan

untuk mengatur waktu agar tetap melakukan tugas atau amanah yang telah diberi oleh Allah SWT. yang dimana mereka di beri amanah sebagai guru pertama kepada anak mereka. Dan orang tua juga harus lebih sigap dalam memberikan peraturan yang ada di rumah mereka seperti diwajibkannya ibadah, menjaga kebersihan , menjaga kesehatan, dan pola hidup yang baik bagi anaknya.

Dalam pendidikan ini orang tua harus bisa membuat dunia anak mereka menjadi lebih kokoh. Disini tidak banyak yang lebih penting daripada memberikan anak-anak rasa percayadiri dan kemapanan. Kedua karakter ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan sifat-sifat yang dimiliki mereka sendiri dan yang di butuhkan mereka.

Pendisiplinan memang tak hanya berlaku terhadap prilaku yang berhubungan dengan rutinitasnya saja, namun juga berlaku dalam segala hal. Mendisiplinkan, mengubah tingkah laku atau kebiasaan buruk anak memang membutuhkan kesabaran. Orang tua perlu realistis dalam melakukan pendisiplinan pada diri anak. Hal terpenting konsisten menerapkan aturan dan konsisten dalam memberinya hukuman. Namun disaat memberikan hukuman kepada anak hindarilah hal-hal yang ia sukai. Karna itu akan membuat dia berani untuk menentang kita. Berilah hukuman yang hanya sekadarnya saja seperti untuk berfikir dimana letak kesalahan yang ia lakukan, ketika ia sudah paham maka orang tua harus memberi penjelasan yang sederhana dan mudah di cerna olehnya.

Selain itu coba lah untuk memberi batasan untuk mengkritik anak terhadap prilakunya. Jika terus-menerus mengkritik membuat anak akan merasa dirinya buruk. Hal ini juga akan berpengaruh pada harga dirinya, dan jika anda melakukan hal yang seperti itu maka coba lah untuk menerima hasil dari usaha yang mereka. Beri mereka pujian atas usaha yang telah di lakukan nya sambil memberinya arahan sedikit agar dia tetap semangat untuk meningkatkan kemampuan nya.

Sesungguhnya, kata disiplin yang berarti mendidik. Namun dalam mendidik si anak sebaiknya tidak perlu terlalu banyak hukuman yang diberi. Terkadang anak melakukan kenakalan hanya untuk menarik perhatian dari kedua orang tua agar lebih bisa memperhatikannya. Maka jangan lah terlalu marah ketika anak melakukan kenakalan kecil, cukup memberinya pengertian dengan perlahan ia akan merubahnya. Begitu pula ketika dia melakukan tindakan yang baik atau prilaku yang baik, maka orang tua harus memberikan apresiasinya atau penghargaan terhadap prilakunya.

Hal ini membuat saya tertarik untuk meneliti bagaimana agar anak-anak dapat tumbuh dengan pribadi yang baik dan tentu saja orang tua sebagai alat bantu bagi anak. Banyak anak-anak di Kelurahan mekar baru Kecamatan kisan barat Kabupaten asahan,

menghabiskan waktu bermain mereka dengan bermain plays stasion, internet, bahkan ada juga anak yang ngamen di jalanan dan mencari barang-barang bekas. Fakta inilah yang terjadi di masyarakat Kelurahan mekar baru pada saat ini. Hal ini sangat memprihatinkan karena anak-anak seusia mereka seharusnya tidak melakukan hal tersebut. Hal ini terjadi karena kurangnya kontrol dari orang tua untuk mengawasi anak-anak mereka sehingga anak-anak melakukan apa yang mereka senangi tanpa ada pengawasan dari orang tua.(Muri Yusuf, 2021)

Apabila anak-anak tersebut tidak diawasi dengan baik maka kebiasaan itu akan terbawa sampai ia beranjak dewasa. Hal ini bisa berakibat pada pribadinya, dan berdampak juga pada nilai sekolahnya, anak-anak lebih suka bermain plays stasion dari pada mengerjakan PR yang diberikaan guru disekolah, dan juga mencari uang yang seharus belum dilakukan untuk anak-anak seumuran mereka. Belum lagi dampak dari pergaulan dari anak-anak tersebut yang nanti akan merubah kepribadian mereka.(Anggraini et al., 2023)

Untuk mengetahui bagaimana orang tua bisa menentukan bagaimana cara terbaik yang harus dilakukan agar anak-anak mereka dapat terbentuk dengan kepribadian yang baik dan menghindari anak-anak dari kepribadian yang tidak baik, karena tidak semua orang tua memahami bagaimana berkomunikasi yang efektif dalam kaca mata komunikasi yang dapat membangun moral anak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penulisan naratif untuk menganalisis pola komunikasi orang tua dalam membentuk moral anak di Kecamatan Kisaran Barat. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi "narator" yang mencatat pengalaman dan interaksi antara orang tua dan anak-anak di Kecamatan Kisaran Barat. Observasi partisipan dilakukan dengan terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang tua dan anak-anak, seperti mengamati interaksi mereka di rumah, sekolah, atau tempat-tempat lain di masyarakat. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan orang tua untuk memahami lebih dalam pola komunikasi yang mereka gunakan dalam membentuk moral anak-anak. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terbuka yang memungkinkan orang tua untuk bercerita dan berbagi pengalaman mereka dalam membangun moral anak-anak. Data yang terkumpul dari observasi dan wawancara kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Peneliti

membaca kembali catatan observasi dan transkripsi wawancara, mengidentifikasi pola-pola komunikasi yang muncul, dan membentuk tema-tema yang relevan terkait pembentukan moral anak-anak di Kecamatan Kisaran Barat. Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk narasi yang menggambarkan pengalaman, interaksi, dan pola komunikasi orang tua dalam membangun moral anak-anak. Narasi ini mencakup detail dan deskripsi yang kaya tentang situasi, konteks, dan perasaan yang terkait dengan pola komunikasi tersebut. Dengan menggunakan pendekatan naratif, peneliti dapat menyampaikan temuan penelitian secara mendalam dan menggugah emosi pembaca. Pendekatan ini membantu menciptakan pemahaman yang lebih lengkap tentang pola komunikasi orang tua dalam membentuk moral anak di Kecamatan Kisaran Barat melalui penggambaran yang terperinci dan kontekstual dari pengalaman yang terjadi. Meskipun metode ini mengadopsi pendekatan naratif dalam penyajian hasil penelitian, penting untuk dicatat bahwa penelitian ini tetap menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan dan analisis data, dan proses penelitian yang cermat tetap diikuti untuk memastikan validitas dan keandalan temuan penelitian. (Mestika Zed, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membangun Moral Anak

Sangat penting untuk memberikan perhatian khusus dalam berkomunikasi dengan anak, terutama dalam membangun moral anak sejak awal dan memperbaiki kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik. Sebagai orang tua, kita harus cerdas dan bijaksana dalam mengambil keputusan dan berbicara dengan tegas kepada anak-anak, yang perlu merubah perilaku, moral, dan kebiasaan mereka menjadi lebih baik. Tindakan ini tidak hanya berlaku untuk anak-anak, tetapi sebagai orang tua, kita juga berkewajiban untuk melakukannya dengan baik dan benar di dalam keluarga dan masyarakat. (Watie, 2016)

Kita tidak seharusnya terlalu keras terhadap anak jika mereka tidak mematuhi perintah kita, tidak memperbaiki perilaku dengan benar, atau bahkan mengabaikan nasehat dari kita sebagai orang tua. Hal ini dikarenakan anak-anak melihat bagaimana kita berperilaku sehari-hari di rumah. Jika kita tidak mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dengan baik, semua nasihat yang kita berikan akan sia-sia dan tidak akan pernah digunakan oleh mereka. (Zamroni & Sukiyani, 2014)

Oleh karena itu, sebagai orang tua yang memiliki kedekatan dengan keluarga dan berperan sebagai guru bagi anak-anak, kita harus melakukan yang terbaik dan

memberikan contoh yang layak dicontoh oleh mereka. Hal ini akan membantu anak-anak melakukan hal-hal tersebut dengan senang hati dan tanpa merasa terpaksa. (Badiah, 2016)

Pentingnya berkomunikasi kepada anak dan membangun moral mereka dari awal serta memperbaiki kebiasaan yang kurang baik merupakan hal yang sangat penting dalam peran orang tua. Berikut adalah penjelasan mengapa hal tersebut penting:

- a. Pengaruh Orang Tua: Orang tua memiliki peran yang sangat penting sebagai contoh dan panutan bagi anak-anak. Anak-anak cenderung meniru perilaku dan sikap orang tua. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk berkomunikasi secara efektif dan memberikan contoh perilaku yang baik agar anak-anak dapat mengadopsi nilai-nilai moral yang positif.
- b. Pembentukan Kebiasaan: Membangun moral dan memperbaiki kebiasaan anak-anak membutuhkan komunikasi yang konsisten dan tegas dari orang tua. Dengan memberikan arahan yang jelas dan konsekuensi yang konsisten, orang tua dapat membantu anak-anak memahami mana kebiasaan yang diharapkan dan mana yang tidak diinginkan. Dengan waktu dan latihan yang cukup, anak-anak dapat membentuk kebiasaan positif yang akan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Konsekuensi Jangka Panjang: Memperhatikan komunikasi dan membangun moral anak dari awal memiliki dampak jangka panjang bagi perkembangan anak. Nilai-nilai moral yang ditanamkan pada anak sejak dini akan membentuk dasar untuk pengambilan keputusan dan perilaku mereka di masa depan. Melalui komunikasi yang baik, orang tua dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai yang penting seperti kejujuran, empati, rasa tanggung jawab, dan sikap menghargai.
- d. Lingkungan Keluarga dan Masyarakat: Selain penting dalam konteks keluarga, komunikasi dan pembangunan moral juga berpengaruh pada lingkungan yang lebih luas, seperti masyarakat. Ketika orang tua memberikan contoh dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak, mereka juga berkontribusi dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar.
- e. Konsistensi dan Kesabaran: Mengubah tingkah laku, moral, dan kebiasaan anak tidaklah mudah dan membutuhkan konsistensi serta kesabaran dari orang tua. Proses ini mungkin membutuhkan waktu dan upaya yang berkelanjutan.

Penting bagi orang tua untuk tidak menyerah dan tetap berkomitmen dalam membangun moral anak-anak dengan memberikan arahan dan mendukung mereka secara emosional.

Dalam kesimpulannya, sebagai orang tua, komunikasi yang baik dan pembangunan moral anak harus menjadi prioritas. Orang tua perlu memberikan contoh perilaku yang baik, memberikan arahan yang jelas, dan memberikan konsekuensi yang konsisten. Dengan melakukan ini, orang tua dapat membantu anak-anak membangun moral yang kuat dan mengembangkan kebiasaan yang positif untuk masa depan mereka.

2. Membimbing Anak Untuk Bersikap Baik Sehingga Tercermin Pribadi Yang Baik Pada Anak

Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mengajarkan sopan santun dan budi pekerti yang baik kepada anak. Pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian anak, dan keluarga adalah sumber pertama yang mempengaruhi perkembangan pribadi anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mulai mengajarkan sopan santun, tata karma, dan disiplin kepada anak sejak dini. Dengan memberikan pengajaran nilai-nilai yang baik kepada anak sejak usia dini, maka hal-hal tersebut akan membentuk pola pikir dan sikap anak saat dewasa nanti. Nilai-nilai tersebut akan menjadi bagian integral dari kepribadian anak dan membawa dampak yang signifikan dalam kehidupan mereka. (Gazali, 2018)

Melalui pendidikan yang konsisten dan tepat, orang tua dapat membantu anak memahami pentingnya sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain. Anak-anak diajarkan untuk mengucapkan salam, menghormati orang lain, bersikap sopan, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Selain itu, disiplin juga diajarkan kepada anak agar mereka belajar mengendalikan diri, mengikuti aturan, dan menghargai kewajiban. (Nurwan, 2019)

Dengan menanamkan nilai-nilai yang baik sejak usia dini, anak akan membawa nilai-nilai tersebut dalam diri mereka ketika dewasa. Nilai-nilai sopan santun dan budi pekerti yang baik akan membentuk dasar perilaku dan sikap mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sosial lainnya.

Sebagai orang tua, penting untuk menyadari bahwa kita adalah teladan bagi anak-anak kita. Oleh karena itu, selain mengajarkan nilai-nilai tersebut, orang tua juga

harus mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak belajar melalui contoh yang diberikan oleh orang tua, dan jika orang tua menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, anak akan cenderung menirunya.(Setyowati, 2005)

Dalam rangka membangun kepribadian anak yang baik, penting bagi orang tua untuk memulai pendidikan sopan santun dan budi pekerti sejak dini. Dengan melakukannya, anak akan tumbuh dengan membawa nilai-nilai tersebut dalam diri mereka, dan hal ini akan membantu mereka dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan disiplin ketika dewasa.

Komunikasi sangat penting dalam konteks keluarga karena berperan dalam mencegah terjadinya suasana yang tegang atau ketidakharmonisan dalam hubungan keluarga. Komunikasi yang menghibur dan memperkuat hubungan antara anggota keluarga sangat diperlukan. Penting untuk dihindari memaksa kehendak orang tua kepada anak, melainkan menciptakan komunikasi yang saling menghormati dan membangun kepercayaan antara orang tua dan anak. Hal ini akan membantu menjaga hubungan yang baik antara semua anggota keluarga. Komunikasi yang efektif dalam keluarga melibatkan pendengaran aktif, saling mendengarkan, dan memberikan perhatian penuh kepada anggota keluarga yang sedang berbicara. Setiap anggota keluarga harus diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, ide, dan perasaannya tanpa rasa takut atau penilaian negatif. Dalam komunikasi keluarga yang baik, setiap anggota keluarga merasa didengar dan dihargai, sehingga terbentuk rasa saling percaya dan kedekatan emosional antara mereka.(Mayang Sari, 2019)

Selain itu, penting juga untuk menciptakan suasana yang terbuka dalam keluarga, di mana setiap anggota keluarga merasa nyaman untuk berbagi pengalaman, masalah, dan kekhawatiran mereka. Komunikasi yang membangun hubungan yang baik melibatkan peningkatan empati dan pengertian antara anggota keluarga. Orang tua harus mampu mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan dukungan yang positif kepada anak-anak mereka. Dengan demikian, anggota keluarga akan merasa didukung dan saling mengerti satu sama lain.

Komunikasi yang baik juga melibatkan penyelesaian konflik dengan cara yang sehat dan konstruktif. Ketika terjadi perselisihan atau konflik di antara anggota keluarga, penting untuk melibatkan komunikasi terbuka, saling mendengarkan, dan mencari solusi bersama. Hal ini membantu mencegah terjadinya ketegangan yang berkepanjangan dan memperkuat ikatan antara anggota keluarga.

Dengan menerapkan komunikasi yang menghibur, memperkuat hubungan, tidak memaksa kehendak, dan memupuk rasa kepercayaan di antara anggota keluarga, hubungan keluarga dapat tetap harmonis dan penuh kasih sayang. Komunikasi yang baik membantu dalam memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman satu sama lain, dan membangun ikatan emosional yang kuat dalam keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian Pola komunikasi yang orang tua terapkan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami bagaimana cara berkomunikasi yang efektif dengan anak guna membentuk hubungan yang positif antara mereka. Kepribadian anak terbentuk melalui pengamatan dan pembelajaran dari orang-orang di sekitarnya, terutama keluarga yang merupakan lingkungan terdekat dan memiliki pengaruh yang signifikan. Perilaku baik dan buruk yang ditunjukkan oleh orang tua akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, orang tua perlu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik demi membentuk kepribadian anak yang positif. Salah satu pola komunikasi yang baik untuk membentuk kepribadian anak yang baik adalah dengan memprioritaskan kepentingan anak dan memastikan interaksi yang saling melibatkan antara orang tua dan anak. Komunikasi tidak hanya terjadi dari orang tua ke anak, tetapi juga harus ada komunikasi dua arah antara anak dan orang tua. Selain itu, orang tua juga perlu mengendalikan anak dengan bijaksana, terutama ketika anak berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan yang mungkin memberikan pengaruh negatif yang dapat merusak kepribadian anak. Dengan menerapkan sikap dan perilaku yang baik dalam lingkungan keluarga serta memberikan contoh yang baik, orang tua dapat mengendalikan pengaruh luar yang berpotensi merusak kepribadian anak. Membangun hubungan yang hangat antara orang tua dan anak juga penting. Orang tua yang bisa menjadi teman bagi anak akan menciptakan kehidupan keluarga yang penuh kehangatan. Dalam hubungan ini, terdapat keterbukaan dan saling memberi antara orang tua dan anak. Anak diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, keinginan, perasaan, serta kebebasan untuk merespons pendapat orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Nurmayasari, M., & Saripah. (2023). Penggunaan Media Sosial Tik Tok dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMK Al Khairiyah Bahari Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2239–2244.
- Badiah, Z. (2016). Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Anak dalam Perspektif Islam. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 229–254. <https://doi.org/10.18326/MDR.V8I2.229-254>
- Gazali, M. (2018). Pola Komunikasi Dalam Keluarga. *AI-MUNZIR*, 11(2), 327–245. <https://doi.org/10.31332/AM.V11I2.1125>
- Mayang Sari, I. (2019). *SINERGITAS KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS 07 BENGKULU SELATAN*.
- Mestika Zed. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 3–7.
- Muri Yusuf, A. (2021). Strategi Keluarga dan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Aspirasi Karir Siswa Menuju Generasi Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4032–4038.
- Nurwan, D. (2019). *Layanan Konseling dengan Pendekatan Eksistensial Humanistik dalam Penyesuaian Diri Remaja (Penelitian Tindakan Konseling di Panti Asuhan Nurul Islam Kebaharan Kota Serang Banten)*.
- Setyowati, Y. (2005). Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa). *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 2(1). <https://doi.org/10.24002/JIK.V2I1.253>
- Sulidar, S., Yuslem, N., Is, F., Rambe, U. K., & Wildan, T. (2022). Kesuksesan Manajemen Komunikasi dan Psikologi Nabi Muhammad SAW Dalam Mengatasi Masalah Keluarga. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 6(3), 2580–3190. <https://doi.org/10.29240/ALQUDS.V6I3.5490>
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69. <https://doi.org/10.26623/THEMESSENGER.V3I2.270>
- Zamroni, F., & Sukiyani. (2014). Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/SOCIA.V11I1.5290>